

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Cimahi yang berlokasi di jalan Gatot Subroto No.39 Kota Cimahi. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi pada tahun ajaran 2013-2014. Alasan memilih SMA Negeri 5 Cimahi sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan lokasi penelitian yang mudah dijangkau, dekat dengan lokasi peneliti, sehingga dapat membantu mempermudah untuk pengumpulan data.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling* jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel, dengan distribusi siswa sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Anggota Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi**  
**Tahun Ajaran 2013-2014**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI IPA 1	18	15	34
XI IPA 2	14	18	35
XI IPA 3	14	20	36
XI IPA 4	16	14	35
XI IPA 5	15	17	33
XI IPA 6	16	18	33
XI IPS 1	13	17	32
XI IPS 2	12	19	30
XI IPS 3	13	19	38
<b>Jumlah</b>	<b>148</b>	<b>174</b>	<b>306</b>

#### B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain pendekatan kuantitatif yang datanya terdiri dari angka-angka kemudian dapat dianalisis berdasarkan

Asep Hilman, 2015

Profil kejenuhan belajar siswa berdasarkan latar belakang biografis serta implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling thornthwaite-matter  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

prosedur-prosedur statistika. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data berupa angka persentase profil umum kejenuhan belajar siswa kelas XI berdasarkan tiap jurusan di SMA Negeri 5 Cimahi.

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. (Sugiyono, 2012, hlm. 14).

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang merupakan suatu bentuk penelitian paling dasar, yang bertujuan untuk mendeskripsikan/menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk dari penelitian kuantitatif, bisa juga disebut sebagai penelitian kuantitatif yang paling dasar.

Dengan metode ini peneliti menghasilkan dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kejenuhan belajar berdasarkan *gender* dan jurusan/prodi kelas IPA dan IPS. Metode ini diawali dengan pengumpulan data mengenai kejenuhan belajar kemudian ditafsirkan dan disimpulkan.

### D. Definisi Operasional Variabel

Chernis (dalam Ramadhani, 2013, hlm. 54) mengemukakan bahwa “kejenuhan adalah suatu keadaan kelelahan fisik, mental, sikap, dan emosi

Asep Hilman, 2015

Profil kejenuhan belajar siswa berdasarkan latar belakang biografis serta implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling thornthwaite-matter  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

individu karena keterlibatan yang intensif dengan pekerjaan dalam jangka waktu yang panjang”. Sebagaimana dikemukakan oleh (Maslach & Leiter 1996, hlm. 209) menyatakan bahwa “*burnout is a state of exhaustion in which one is cynical about the value of one’s occupation and doubtful of one’s capacity to perform*”.

Maslach & Leiter memaparkan bahwa “kejenuhan merupakan suatu keadaan kelelahan yang mana seseorang bersikap sinis terhadap nilai atau makna pekerjaan dan meragukan diri sendiri untuk mengerjakannya”. Maslach & Leiter menyatakan kejenuhan sebagai sindrom yang terdiri dari tiga dimensi yaitu “kelelahan emosional” (*emotional exhaustion*), “depersonalisasi” (*depersonalization*), dan “menurunnya prestasi pribadi” (*reduced personal accomplishment*). Dalam *Maslach Burnout Inventory Student Survey* (MBI-SS) kejenuhan belajar ditandai oleh gejala merasa kelelahan (*exhaustion*) akibat tuntutan akademik, bersikap sinis (*Cynism*) berupa jarak mental terhadap yang berkaitan dengan belajar serta keyakinan akademik (*Academic Efficacy*) yang menurun.

Kejenuhan belajar pada penelitian ini dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang dialami oleh siswa dengan ditandai oleh aspek-aspek kelelahan emosional, sinis/depersonalisasi, dan menurunnya keyakinan akademis sebagai akibat dari keterlibatan siswa yang intensif dengan kegiatan belajar yang berlangsung cukup lama. Untuk indikator dari setiap aspek dipaparkan sebagai berikut :

a. Indikator kelelahan emosi

- 1) Merasa bersalah terhadap hasil belajar
- 2) Merasa gagal dalam belajar
- 3) Mudah tersinggung terhadap yang berkaitan dengan belajar
- 4) Mudah cemas dalam belajar
- 5) Menyalahkan orang lain terhadap hasil belajar
- 6) Merasa dikejar-kejar waktu dalam mengerjakan tugas belajar
- 7) Merasa lelah dengan kegiatan belajar

- b. Indikator sinis/depersialisasi
  - 1) Enggan untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar
  - 2) Kehilangan minat dan antusias untuk belajar
  - 3) Merasa terbebani dengan banyaknya tugas belajar
  - 4) Ragu terhadap apa yang dipelajarinya
  - 5) Mengalihkan diri dari kegiatan belajar.
- c. Indikator menurunnya keyakinan akademis
  - 1) Berkurangnya motivasi dalam belajar
  - 2) Kehilangan semangat belajar
  - 3) Berkurangnya usaha belajar
  - 4) Merasa tidak percaya diri dalam belajar

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Angket atau kuesioner dalam penelitian dipergunakan untuk memperoleh data tentang kejenuhan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi. Angket pengungkap gejala kejenuhan belajar siswa digunakan untuk menghimpun data kejenuhan belajar siswa yang dikembangkan oleh Ramadhani (2013) yang telah di uji cobakan pada siswa kelas XI MA Al-Inayaah Bandung. Angket tersebut memiliki indeks reliabilitas 0,85 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat tidak perlu direvisi. Kisi-kisi instrumen disajikan sebagai berikut (tabel 3.2).

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Gejala Kejenuhan Belajar**

Variabel	Aspek	Indikator	No.Item	Σ
Kejenuhan Belajar Siswa	Kelelahan Emosi	1. Merasa bersalah terhadap hasil belajar	1	1
		2. Merasa gagal dalam belajar	2,3,4,5	4
		3. Mudah tersinggung terhadap yang berkaitan dengan belajar	6	1

Asep Hilman, 2015

Profil kejenuhan belajar siswa berdasarkan latar belakang biografis serta implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling thornthwaite-matter  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel	Aspek	Indikator	No.Item	Σ
		4. Mudah cemas dalam belajar	7,8	2
		5. Menyalahkan orang lain terhadap hasil belajar	9,10	2
		6. Merasa dikejar-kejar waktu dalam mengerjakan tugas belajar	11,12,13	3
		7. Merasa lelah dengan kegiatan belajar	14,15,16	3
	Sinis atau depersonalisasi	8. Enggan terlibat aktif dalam kegiatan belajar	17,18,19,20	4
		9. Menganggap enteng suatu pelajaran	21,22,23	3
		10. Merasa terbebani dengan banyaknya tugas belajar	24,25,26	3
		11. Ragu terhadap yang dipelajari	27,28	2
		12. Mengalihkan diri dari kegiatan belajar.	29,30,31	3
	Menurunnya Keyakinan Akademik	13. Berkurangnya motivasi dalam belajar	32,33,34,35	4
		14. Kehilangan semangat belajar	36,37,38,39	4
		15. Usaha belajar berkurang	40,41,42,43	4
		16. Merasa tidak percaya diri dalam belajar	44,45,46,47,48	5
Jumlah seluruh item				48

## 2. Pedoman Skoring

Pernyataan-pernyataan pada instrumen gejala kejenuhan belajar secara keseluruhan menggunakan pernyataan positif. Masing-masing pernyataan menyediakan dua alternatif jawaban, yaitu YA (Y) dan Tidak (T). Dengan penyekoran alternatif jawaban menggunakan skala pengukuran Guttman yaitu jawaban “Y” diberi skor 1 dan “ T ” diberi skor 0.

**Tabel 3.3**  
**Krtiteria Penyekoran Instrumen Gejala Kejenuhan Belajar**

Alternatif Jawaban	Skor
YA	1
Tidak	0

## F. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah hasil penyebaran angket selesai, kemudian data dianalisis dengan menggunakan bantuan program microsoft excel 2010, dengan cara menjumlahkan total jawaban setiap siswa, kemudian mencari rata-rata dari jumlah tersebut untuk memberikan kategori tinggi dan rendah

Asep Hilman, 2015

Profil kejenuhan belajar siswa berdasarkan latar belakang biografis serta implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling thornthwaite-matter  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tingkat kejenuhan belajar siswa, penentuan kategori tinggi dan rendah tingkat kejenuhan belajar siswa disajikan pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skor Kejenuhan Belajar Siswa**

Kriteria	Kategori
$X > 21$	Tinggi
$X \leq 21$	Rendah